

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi publik merupakan suatu hal yang sangat memiliki peran besar dalam sebuah kehidupan masyarakat. Transportasi publik harus dapat menunjang masyarakat dari seluruh kalangan dalam mengakomodasi kebutuhan aktivitas perjalanan Masyarakat. Khusus di DKI Jakarta terdapat beberapa moda transportasi publik yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas, salah satunya adalah Transjakarta yang dapat memobilisasi masyarakat DKI Jakarta hingga kepada setiap sudut wilayah di Kota Jakarta.

Transjakarta merupakan salah satu institusi BUMD di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yang di mana menjadi salah satu akomodasi masyarakat dalam pelayanan transportasi publik di Jakarta. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengurangi polusi dan kemacetan, Transjakarta merupakan salah satu akomodasi yang digunakan untuk melaksanakan program tersebut. Harapannya banyak masyarakat yang beralih dari kendaraan pribadi menjadi menggunakan moda transportasi publik seperti Transjakarta.

Pemerintah Indonesia telah menjamin kesetaraan bagi seluruh warga negara tanpaada pengecualian sesuai dengan UUD 1945. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention on The Rights of*

*Persons with Disabilities* ( Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas) Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih Ditemukannya hambatan bagi para penyandang disabilitas dalam memperoleh hak hak kesetaraan sebagai warga negara. Salah satunya adalah mengenai aksesibilitas dalam menggunakan transportasi publik Transjakarta.

Jumlah penyandang disabilitas di DKI Jakarta pada tahun 2021 saja berjumlah 5.099 jiwa<sup>1</sup> dan data tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya. Dan belum semua penyandang disabilitas tersebut mendapatkan hak kesetaraan dalam menggunakan moda transportasi publik terkhusus Transjakarta.

DKI Jakarta merupakan salah satu kota yang telah melindungi hak-hak penyandang disabilitas dan telah diatur oleh Perda DKI nomer 10 Tahun 2011. Dengan jumlah penyandang disabilitas yang tidak sedikit dan tingkat mobilitas sosial yang tinggi, maka sangat perlu adanya fasilitas dan aksesibilitas transportasi publik di DKI Jakarta yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk penyandang disabilitas.

Sementara itu, belum adanya pemerataan dalam fasilitas dan aksesibilitas pada moda transportasi publik di DKI Jakarta khususnya Transjakarta. Transjakarta memiliki 13 koridor utama yaitu Koridor 1: Blok M – Kota, Koridor 2: Monas –

---

<sup>1</sup> Jakarta Open Data <https://data.jakarta.go.id> (diakses pada 1 Februari 2022 pukul

15.00 WIB).



Pulogadung 2, Koridor 3: Kalideres – Monas, Koridor 4: Pulogadung 2 – Dukuh Atas 2, Koridor 5: Ancol – Kampung Melayu, Koridor 6: Ragunan – Dukuh Atas 2, Koridor 7: Kampung Rambutan – Kampung Melayu, Koridor 8: Lebak Bulus – Pasar Baru, Koridor 9: Pinang Ranti – Pluit, Koridor 10: Tanjung Priok – PGC 2, Koridor 11: Kampung Melayu – Pulo Gebang, Koridor 12: Pluit – Tanjung Priok, dan Koridor 13: Ciledug – Tendean.

Pada Transjakartakoridor 1 rute Blok M – Kota sebagai koridor percontohan, terdapat 20 halte yaitu Halte Blok M, Halte Kejaksaan Agung, Halte ASEAN, Halte Masjid Agung, Halte Bundaran Senayan, Halte Gelora Bung Karno, Halte Polda Metro Jaya, Halte Bendungan Hilir, Halte Karet Sudirman, Halte Dukuh Atas 1, Halte Tosari, Halte Bundaran HI, Halte MH Thamrin, Halte Bank Indonesia, Halte Monas, Halte Harmoni, Halte Sawah Besar, Halte Mangga Besar, Halte Olimo, Halte Glodok, dan Halte Kota.

Pada koridor 1 saja sebagai koridor percontohan masih banyak halte maupun akses jalan menuju halte yang kurang ramah terhadap penyandang disabilitas. Memang dibebberapa halte seperti halte Monas, Bank Indonesia, Bundaran HI, dan Tosari aksesibilitas untuk penyandang disabilitas sudah sangat diperhatikan, bahkan ada lift khusus yang menunjang akses penyandang disabilitas. Namun ada beberapa halte yang masih jauh dari kata layak secara aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas seperti pada halte Sawah Besar, Mangga Besar, Olimo, dan Glodok yang

masih menggunakan tangga berbahan alumunium yang licin, dan letak halte yang



berada diatas Sungai Ciliwung sehingga agak menyulitkan aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas.

Pada penelitian ini mengambil fenomena tersebut karena sebagai bentuk perhatian terhadap hak aksesibilitas penyandang disabilitas pada transportasi publik Transjakarta yang mengambil studi kasus di koridor 1 sebagai koridor percontohan. Dengan dipilihnya koridor 1 sebagai studi kasus, harapannya dapat menjadi contoh dan dapat merata kepada koridor-koridor Transjakarta lainnya.

Hasil penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan dan pemerataan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di koridor 1 Transjakarta ini, yaitu banyaknya jalan protokol yang ada di beberapa halte koridor 1 yang tidak memungkinkan untuk menggunakan *pelican crossing* sebagai akses dan harus melalui JPO, lalu faktor eksternal yang kurang mendukung aksesibilitas menuju ke halte seperti adanya pedagang kaki lima, parker liar, dan pengemis yang mengganggu aksesibilitas, serta adanya pembangunan *MRT* fase kedua yang turut berdampak ke aksesibilitas halte-halte tertentu di koridor 1 Transjakarta. Maka harus ada pembenahan, pengembangan, dan perhatian terhadap pemerataan dan pemenuhan persamaan hak untuk aksesibilitas setiap pengguna Transjakarta termasuk penyandang disabilitas dengan melakukan perbaikan dan pemerataan di setiap halte koridor 1 Transjakarta, sehingga moda transportasi Transjakarta dapat dirasakan oleh seluruh

kalangan masyarakat termasuk



penyandang disabilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas pada Transjakarta koridor 1 Blok M – Kota?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas pada Transjakarta koridor 1 Blok M – Kota.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia akademisi khususnya administrasi publik serta menjadi informasi dan referensi bagi penyelesaian karya tulis ilmiah yang serupa berikutnya.



2. Manfaat Praktis.

A. Bagi pemerintah dan instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan dalam pembuatan kebijakan dalam perbaikan dan peningkatan aksesibilitas Transjakarta koridor 1 terhadap penyandang disabilitas.

B. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi tentang aksesibilitas Transjakarta koridor 1 terhadap penyandang disabilitas serta dapat meningkatkan perhatian sosial terhadap semua kalangan masyarakat termasuk penyandang disabilitas.

C. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai aksesibilitas Transjakarta koridor 1 terhadap

penyandang disabilitas serta dapat membuka perhatian kepedulian sosial masyarakat terhadap para penyandang disabilitas.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan



Dalam bab ini penulis mencoba menguraikan secara keseluruhan mengenai kondisi aksesibilitas transportasi publik Transjakarta koridor 1 terhadap penyandang disabilitas baik secara teoritis maupun secara empiris. Dan penulis menuangkan ke dalam 6 (enam) sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan memberikan uraian secara garis besar mengenai penelitian sebelumnya, pengertian dari aksesibilitas dan disabilitas serta kerangka berpikir melalui sebuah bagan.

## Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, Menjelaskan sumber yang akan memberikan keterangan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, hingga teknik analisis data, serta lokus dan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

